

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan pendapat McLeod dalam Syah (2004:10) pengertian pendidikan dalam arti sempit merupakan, "Perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan". "Pengertian pendidikan dalam arti luas sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan." (Syah, 2004:10)

Menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam Sagala (2003:3) menjelaskan bahwa:

Dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah. Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Mudyahardjo dalam Sagala (2003:3) menjelaskan bahwa:

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 pasal 1(1) tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan berdasarkan UUSPN No. 20 pasal 3 tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk satuan atau jenis pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut sesuai dengan dokumen Kurikulum SMK bagian 1 “Landasan, Program dan Pengembangan”, yang dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

Tujuan Umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak;
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik;
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab;
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
- e. Menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tujuan Khusus, secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati;
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, dan

- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya yang didapat peneliti selama proses pengamatan diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Nilai Kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya (OPKR-30-003B) Siswa SMK Teratai Putih Angkatan 2007/2008

No	NILAI		JUMLAH	%
	ANGKA	HURUF		
1.	70 - 80	C	180	97,3
2.	81 - 90	B	5	2,7
3.	91 - 100	A	0	0
JUMLAH			185	100

(sumber: Guru Mata Diklat)

Data-data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi tersebut hanya berada pada kategori sedang atau cukup tanpa ada yang mencapai hasil belajar siswa pada kategori sangat baik. Dengan pencapaian hasil belajar siswa tersebut dikhawatirkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebenarnya tidak dapat tercapai sepenuhnya. Hal ini akan ditunjukkan dengan kekurangsiapan siswa atau bahkan ketidakmampuan siswa dalam mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang ada atau bahkan ketidakmampuan siswa dalam menciptakan dunia usaha mandiri. Selain daripada itu hasil belajar yang demikian dikhawatirkan akan menurunkan semangat kompetisi yang dimiliki siswa dan menurunkan

profesionalitas siswa pada bidang yang digelutinya. Oleh karena itu, perlu kiranya dicari penyebab-penyebab rendahnya hasil belajar yang diraih siswa, sehingga hasil belajar siswa kelak dapat ditingkatkan.

“Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.” (Syah, 2004:89). Oleh karena itu, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar sebagai suatu proses tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar terbagi kedalam tiga bagian, yaitu *raw input*, *instrumental input*, dan *environmental input*. Faktor-faktor ini berproses dalam suatu sistem pembelajaran dengan outputnya adalah hasil belajar atau prestasi belajar. Berdasarkan hal ini, maka hasil belajar atau prestasi belajar tentunya dipengaruhi juga oleh faktor-faktor yang terlibat dalam proses belajar tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa (*raw input*) adalah kesiapan. Kesiapan menurut Sobur (2003:236) adalah:

Kesiapan ini merupakan suatu keadaan rohaniah (emosional, intelektual, dan sosial). ... Kesiapannya menyatakan bahwa ia sudah “matang”, sudah menguasai apa yang diperlukan untuk menerima tugas perkembangan atau pelajaran (pengalaman) baru. Dengan kata lain, ia sudah siap, karena telah menguasai tingkat pelajaran yang diperlukan untuk menerima tingkat berikutnya. Kesiapan ini adalah syarat penting untuk kelancaran proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka faktor kesiapan siswa setidaknya akan berkaitan dengan pengalaman siswa itu sendiri. Dengan kata lain, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengalaman atau penguasaan

peserta didik terhadap materi yang menjadi prasyarat bagi suatu pelajaran tertentu. Hal tersebut juga sebenarnya dapat dipahami berdasarkan alasan penyusunan sekuen materi pembelajaran yang terdapat dalam suatu susunan kurikulum SMK 2004 khususnya. Kompetensi-kompetensi tersebut disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk pemetaan kompetensi yang berjenjang dan bertingkat. Sebagai contohnya kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya ditopang oleh kompetensi-kompetensi prasyaratnya, diantaranya adalah Pemeliharaan/*Service* Kopling dan Komponen-Komponennya Sistem Pengoperasian, kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya, Pemeliharaan/*Service* Transmisi Manual, dan Pemeliharaan/*Service* Poros Roda Penggerak. Dengan demikian hasil belajar pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya secara teoritis berhubungan dengan kompetensi-kompetensi prasyarat tersebut. Hubungan tersebut diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Hubungan antar beberapa kompetensi.

(Sumber: Kurikulum SMK 2004)

Oleh sebab itu, pada penelitian ini diteliti bagaimana hubungan antara hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya yang menjadi salah satu kompetensi prasyarat bagi kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya. Penelitian ini mengambil judul: “Hubungan antara hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya dengan hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.”

B. Identifikasi Masalah

“Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang dapat muncul dari tema atau judul yang telah dipilih” (Sudjana, 2001:99). Identifikasi masalah bertujuan untuk memperjelas masalah dan memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka, untuk memperjelas masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, penulis perlu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perolehan hasil belajar siswa pada kompetensi Pemeliharaan/*Service* Kopling dan Komponen-Komponennya Sistem Pengoperasian diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.
2. Perolehan hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.

3. Perolehan hasil belajar siswa pada kompetensi Pemeliharaan/*Service* Transmisi Manual diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.
4. Perolehan hasil belajar siswa pada kompetensi Pemeliharaan/*Service* Poros Roda Penggerak diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Bagaimana hubungan antara hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya dengan hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya?”

D. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang ada berdasarkan isi dari identifikasi masalah, bertujuan agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya, dan kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.

E. Penjelasan Istilah Judul

Istilah dalam judul berguna untuk lebih menegaskan variabel penelitian yang akan dibahas, serta untuk menyamakan persepsi mengenai pengertian istilah istilah pada judul penelitian ini. Oleh sebab itu, untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami permasalahan pada penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah dan variabel penelitian, yaitu:

1. Hubungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:313) dapat diartikan sangkut paut atau pertalian. Dalam penelitian ini pengertian hubungan adalah kondisi yang menggambarkan seberapa besar terdapat keterikatan antara hasil belajar siswa pada kompetensi perbaikan kopling dan komponen-komponennya dengan hasil belajar siswa pada kompetensi *overhaul* kopling dan komponen-komponennya.
2. Hasil belajar identik dengan istilah prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:700) adalah sebagai berikut :
“Prestasi Belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau huruf yang diberikan guru”. Dalam penelitian ini hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa pada kompetensi perbaikan kopling dan komponen-komponennya dan pada kompetensi *overhaul* kopling dan komponen-komponennya.
3. Kompetensi berdasarkan kurikulum SMK 2004 Bagian 1 “Landasan, Program, dan Pengembangan”, mengandung makna kemampuan seseorang yang disyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Dalam penelitian ini kompetensi

Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya adalah kemampuan siswa yang disyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan melepas/mengganti unit kopling dan komponen-komponennya, dan membongkar dan memperbaiki unit kopling dan komponen-komponennya. Sementara itu kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya adalah kemampuan siswa yang disyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan *overhaul* kopling dan komponen-komponennya.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai ada tidaknya hubungan antara dua fenomena yang sedang terjadi, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya dengan hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Memberikan masukan kepada bagian kurikulum dalam mengembangkan materi dan sekuen pembelajaran khususnya pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya, dan *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.
2. Memberikan masukan kepada guru dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran pada kompetensi Perbaikan Kopling dan Komponen-Komponennya, dan *Overhaul* Kopling dan Komponen-Komponennya.
3. Memberikan masukan kepada siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya.
4. Diharapkan dapat memperkaya wawasan bagi pembaca, terutama berkaitan dengan hubungan antara suatu kompetensi dengan kompetensi lainnya.

H. Sistematika Penulisan

Perlu adanya penulisan yang sistematis yang akan mengarahkan kepada tercapainya satu tujuan akhir agar penulisan penelitian ini nantinya akan sampai pada tercapainya hasil yang diharapkan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisikan mengenai landasan teori belajar yang diambil dari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, anggapan dasar, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisikan metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan mengenai penjelasan deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisikan hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.

